

**STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU LOR
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

MAHFUDZ ROCHIM RIFA'I

31501700073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

SEMARANG

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahfudz Rochim Rifa'i

Nim : 31501700073

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul "STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU LOR SEMARANG" Adalah Benar Hasil dari karya saya dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluh karya tulis orang lain tanpa menyebut sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tidakan tersebut , saya bersedia meneria sansi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 3 Agustus 2021

Penulis



Mahfudz Rochim Rifa'i

NIM, 31501700073

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MAHFUDZ ROCHIM RIFA'I**
Nomor Induk : 31501700073
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU
LOR SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Sabtu, 28 Dzulhijjah 1442 H.
7 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan

Drs. ~~M. Miftah~~ Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris


Ahmad Muflihin, S. Pd. I, M. Pd.

Penguji II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke surga baginya” (HR. Muslim)



DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penelitian ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak berisikan material yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain.
2. Skripsi ini berisikan pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan penulis rujukan.
3. Keseluruhan skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh peneliti.

Semarang, 3 Agustus 2021

Penulis


Mahfudz Rochim Rifa'i

Nim 31501700073

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya besok di hari kiamat. Amiin

Alhamdulillah atas segala rahmat yang Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang” Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pendidikan agama Islam jurusan tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya mampu dapat melaluinya dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph. D. Selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Shaleh M.Lib. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Bapak H. Khoirul Anwar, S. Ag, M.Pd, Selaku

Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam dan Wakil Dekan II Bapak Talib Tulab S, Ag., M.Si, terimakasih atas ilmunya selama ini.

3. Bapak Sarjuni, S, Ag. M. Hum, selaku dosen yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga, pikiran, dan memberi arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. dosen wali yang senantiasa memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memeberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah membantu dalam hal keperluan penyelesaian adminitrasi.
7. Teruntuk ayahanda H. Muhammad Sukisno dan Ibu Hj. Khadlirotus Sa'adah yang senantiasa selalu memberikan do'a, semangat, nasehat, motivasi untuk penulis. Dan segenap keluarga besar beserta orang-orang yang disayang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada penulis. Semoga selalu diberi keberkahan dan ridha oleh Allah SWT. Amiin..
8. Bapak Purwanto, S. Pd. SD selaku kepala sekolah SDN Bulu Lor Semarang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

9. Ibu guru Desy Fitri Cahyasari, S. Pd yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Bulu Lor Semarang.
10. Bapak guru Asri Setia Efendi, S. Pd. I yang telah membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan penelitian di SDN Bulu Lor Semarang.
11. Ibu Novi Puspitas Sari, SE. yang sudah membantu penulis dalam mengumpulkan dokumentasi dan informasi di SDN Bulu Lor Semarang.
12. Teman-teman organisasi SADC, UKM UPI-SA, dan PMII yang selalu memberikan support dan dukungannya.
13. Teman-teman prodi pendidikan Agama Islam Jurusan Trabiyah angkatan 2017 yang telah memberikan batuan dan semangat motivasi.
14. Untuk kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang membatu penyelesaian skripsi ini.

Demikian penulis ucapakan rasa terimakasih yang sebanyak-banyaknya, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, maupun bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dikatakan dari kata sempurna.

Semarang, 3 Agustus 2021

Penulis



____Mahfudz Rochim Rifa'i

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana Strategi yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa jika ada yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang. 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dari kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang. 3) Bagaimana Guru PAI dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran *daring* di SDN Bulu Lor Semarang.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *field reserch* atau sering disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diambil menggunakan sumber data skunder dan sumber data primer seperti, sejarah berdirinya SDN Bulu Lor Semarang, letak geografis, keadaan bangunan sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, daftar sarana prasarana, dan ekstrakurikuler. Ada juga data yang diambil dengan cara observasi yaitu mengenai kegiatan proses pembelajaran menggunakan *daring*. Selanjutnya data tersebut dianalisis.

Dari seluruh data yang sudah didapatkan, kemudian dilakukan analisis data untuk menarik kesimpulan: 1) Strategi Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa jika ada yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang. 2) Faktor penghambat dari kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang. 3) Evaluasi guru PAI dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Mengatasi kesulitan siswa, Pembelajaran berbasis *daring*.

ABSTRACT

The research in this thesis aims to find out: 1) What are the strategies used by PAI teachers to overcome students difficulties if there are those who do not understand the material presented during the-based PAI learning process online at SDN Bulu Lor Semarang. 2) What are the factors that hinder students' difficulties in carrying out the based PAI learning process online at SDN Bulu Lor Semarang. 3) How do PAI teachers evaluate the results of the learning process online at SDN Bulu Lor Semarang.

This research is included in the type of research field or often referred to as field research. This study uses a qualitative research approach, data collection is done through interviews, observation and documentation. Sources of data taken using secondary data sources and primary data sources such as the history of the establishment of the SDN Bulu Lor Semarang school, geographical location, state of the school building, vision, mission and goals of the school, school organizational structure, number of educators and education staff, list of infrastructure, and extracurricular. There is also data taken by way of observation, namely regarding the activities of the learning process online. Then the data was analyzed.

From all the data has been obtained, then data analysis is carried out to draw conclusions: 1) PAI teacher strategies to overcome student difficulties if there are those who do not understand the material presented during the-based PAI learning process online at SDN Bulu Lor Semarang. 2) The inhibiting factor of students' difficulties in carrying out the-based PAI learning process online at SDN Bulu Lor Semarang. 3) Evaluation of PAI teachers in evaluating the results of the-based PAI learning process online at SDN Bulu Lor Semarang.

Keywords: PAI teacher strategy, Overcoming student difficulties, based learning online.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO	v
DEKLARASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Alasan Pemilihan Judul.....	4
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian Skripsi.....	8
E. Metode Penulisan Skripsi.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN DARING.....	20
A. Strategi Guru PAI	20
B. Faktor Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran <i>Daring</i>	26
C. Pendidikan Agama Islam	28
D. Pembelajaran Daring.....	30
E. Evaluasi Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Proses Belajar <i>Daring</i>	35
BAB III STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU LOR SEMARANG.....	38
A. Gambaran Umum SDN Bulu Lor Semarang	38
1. Sejarah Berdirinya SDN Bulu Lor Semarang	38
2. Letak Geografis SDN Bulu Lor Semarang	39

3.	Keadaan Bangunan Sekolah SDN Bulu Lor Semarang	39
4.	Visi, Misi dan Tujuan SDN Bulu Lor Semarang	39
5.	Struktur Organisasi SDN Bulu Lor Semarang	42
6.	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Bulu Lor Semarang.....	44
7.	Daftar Sarana dan Prasarana SDN Bulu Lor Semarang	45
8.	Ekstra Kulikuler SDN Bulu Lor Semarang.....	47
B.	Data Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang.....	48
1.	Strategi apa yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa jika ada yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang.	49
2.	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dari kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang.....	50
3.	Evaluasi Guru PAI dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran Berbasis <i>Daring</i> di SDN Bulu Lor Semarang.	51
BAB IV56 ANALISIS STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU LOR SEMARANG		56
A.	Analisis Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Jika Ada Yang Kurang Paham Dalam Memahami Materi Yang Disampaikan Saat Proses Pembelajaran PAI Berbasis <i>Daring</i> Di SDN Bulu Lor Semarang.	57
B.	Analisis Faktor Penghambat Dari Kesulitan Siswa Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran PAI Berbasis <i>Daring</i> Di SDN Bulu Lor Semarang.....	60
C.	Analisis Evaluasi Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Proses Pembelajaran <i>Daring</i> Di SDN Bulu Lor Semarang.....	62
BAB V PENUTUP.....		65
A.	KESIMPULAN.....	65
B.	SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA		68
Lampiran-Lampiran		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN Bulu Lor Semarang .	44
Tabel 2 Jumlah fasilitas di SDN Bulu Lor Semarang	45
Tabel 3 Ekstrakurikuler SDN Bulu Lor Semarang	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Struktur Organisasi SDN Bulu Lor Semarang
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 6 Data Guru SDN Bulu Lor Semarang
- Lampiran 7 Data peserta didik SDN Bulu Lor Semarang
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki potensi didalam dirinya dan untuk mengaktualisasikan serta memfungsikan potensi itu diperlukan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses manusia yang meningkatkan harkat martabat serta taraf kehidupan karena pada dasarnya manusia itu mempunyai kecenderungan agar memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sebagai proses pembelajaran nyata yang telah di alami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. melalui pendidikan, setiap individu mampu mengembangkan potesi diri serta kepribadiannya menuju kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan pertama yaitu berdasarkan keluarga, lalu lingkungan sekitar, kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal disekolah. Dalam konteks pembelajaran formal disekolah, pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka.¹

Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadap dengan pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Indonesia dalam situasi darurat tidak memungkinkan untuk pembelajaran sebagaimana mestinya dilakukan di sekolah. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* yang harus diikuti dengan perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran berbasis *daring*. Hal ini mengakibatkan segala kegiatan dan proses pembelajaran

¹ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2014. hlm 83.

menjadi terbatas. Tidak hanya itu, pembelajaran *daring* menimbulkan kurangnya inertaksi antara pendidik dan peserta didik.² Pembelajaran *daring* juga memiliki kendala yang di hadapi oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik. Sehingga seorang guru harus melakukan suatu pembelajaran yang lebih dan ekstra agar materi yang disampaikan dapat benar-benar di pahami oleh peserta didik.

Adanya perubahan proses pembelajaran ditengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melakukan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagai mana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang di harapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala-kendala yang tidak terduga.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui pembelajaran *daring* menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian pembelajaran. Dengan melihat hal tersebut, salah satu upaya yang dibutuhkan pengajar adalah mengenai strategi belajar mengajar. Dengan memakai taktik pembelajaran, seseorang pengajar akan memiliki panduan dalam

² Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. *Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19* JKG (Jurnal Guru Kita : 2020) hlm 51-58

bertindak yang berkenaan menggunakan berbagai, cara yang dapat dicapai. Sehingga pada proses kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Strategi belajar dalam pembelajaran daring tentu berbeda dengan strategi yang biasanya dilakukan sebelum adanya pandemi covid-19. Hal ini menjadi situasi yang tidak terduga yang dihadapi oleh pengajar maupun siswa. Kegiatan pembelajaran daring harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video, mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan, agar pembelajaran daring dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

SDN Bulu Lor Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran berbasis daring. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik, dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui daring. Pembelajaran daring ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis dalam memilih judul “Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di SDN Bulu Lor Semarang” diantaranya yaitu:

1. Ada beberapa dari siswa yang mengalami kesulitan dengan proses pembelajaran daring.
2. Ada beberapa dari siswa yang kurang paham tentang materi yang di sampaikan oleh gurunya.
3. Ada beberapa siswa dari kalangan keluarga yang pas-pasan sehingga beban untuk beli kuota mahal.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang nantinya akan membantu pembaca dalam memahami beberapa istilah yang akan banyak disebutkan dan dibahas dalam penulisan skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi yaitu suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk bisa melakukan kegiatan atau tindakan. Dalam strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan serta sarana penunjang kegiatan.³

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran.*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2013., hlm 3

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Darmajah dan Aswan Zain mengatakan bahwa strategi itu merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum dalam kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴

Dari pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara atau rangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan menggunakan strategi yang baik maka diharapkan bisa mendapatkan hasil yang baik dan sesuai tujuan.

2. Guru PAI

Guru sering juga dikatakan sebagai pendidik profesional, karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak. Guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK) baik dari pemerintah ataupun swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu guru memiliki hak dan kewajiban untuk

⁴ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.*, Jakarta : Rineka Cipta., 2010., hlm 5

melaksanakan kegiatan pembelajaran dilembaga pendidikan sekolah.

Jadi guru pembelajaran agama Islam (PAI) ialah serangkaian orang yang melakukan aktivitas bimbingan pengajaran maupun latihan secara siuman terhadap anggota didiknya untuk meraih tujuan pendidikan (sebagai muslim yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT) dan berakhlak mulia dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara.

3. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu dengan ditandai adanya suatu hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengatasinya.⁵ Oleh karena itu setiap peserta didik harus bisa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang ingin dicapai.

Kesulitan belajar merupakan kemampuan siswa untuk bisa menguasai suatu materi penjelasan secara maksimal dalam waktu yang sudah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya.⁶ Bisa dikatakan bahwasanya kesulitan

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya.*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010., hal 9

⁶ Hellen, *Bimbingan Konseling* Jakarta : Ciputat Pres 2002., hlm. 128

belajar merupakan kendala yang dialami oleh siswa atau anak didik yang tidak bisa dapat belajar sebagaimana mestinya.

4. Pembelajaran Berbasis *Daring*

Pembelajaran berbasis *daring* merupakan penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan. Dengan menggunakan jaringan internet, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran *daring* bisa saja dilaksanakan dan diikuti secara gratis ataupun berbayar.⁷

Dalam pembelajaran metode *daring* juga bisa disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* yang terdiri dari dua kata yaitu “E” dan “*Learning*”. Huruf “E” merupakan kepanjangan dari kata “*Electronic*” yang disingkat dengan huruf “E” dan kata “*Learning*” dalam bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sedangkan menurut Hanum *daring* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.⁸

⁷ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta ; Cv Budi Utama 2015,. hal 1

⁸ Hanum, N.S *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokwerto* Yogyakarta : Univeristas Negri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi , vol. 3, no.1 2013, hlm 92

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan antara lain sebagai-berikut:

1. Bagaimana Strategi yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa jika ada yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang?
2. Faktor - faktor apa yang menjadi penghambat dari kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI Berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang ?
3. Bagaimana Guru PAI dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran *Daring* di SDN Bulu Lor Semarang?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Berdasarkan perumusan yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Starategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa jika kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang?

3. Untuk mengevaluasi Guru PAI dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran *daring* di SDN Bulu Lor Semarang?

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Di dalam metode penulisan skripsi ini, metode yang digunakan yaitu metode penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian ini dapat dikategorikan penelitian lapangan karena, penelitian yang dikerjakan dengan cara pengumpulan data lapangan yang memiliki tujuan melakukan studi yang mendalam guna mencapai tujuan tertentu sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan yang baru.⁹

Sedangkan untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan, model penelitian ini menggunakan model studi kasus dan menggunakan jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen yaitu pengumpulan data dengan menggunakan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian kualitatif yaitu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan, serta mengklasifikasi data-data atau informasi tentang strategi guru PAI untuk mengatasi

⁹ J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta : Grasindo. 2010., hlm 9

kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Adapun faktor-faktor yang di dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang akan diteliti oleh peneliti untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian, adapun aspek yang akan diteliti yaitu kesulitan belajar peserta didik yang meliputi sebagai-berikut:

b. Faktor yang memengaruhi belajar yaitu:

1) Faktor internal yang meliputi:

- a) Persiapan belajar siswa yang tidak terlihat di awal pembelajaran, biasanya siswa yang mengalami kesulitan belajar akan hanya terlihat melamun tanpa adanya persiapan.
- b) Mudahnnya terganggu konsentrasi belajar, biasanya ada beberapa siswa yang mulai tidak ada gairah dan daya tahan dalam mengikuti pelajaran sangat rendah.
- c) Masalah fisik, misalnya siswa tersebut memiliki penglihatan yang kurang jelas dan sebagainya.

2) Faktor eksternal yang meliputi:

- a) Faktor keluarga, keluarga merupakan faktor pendukung paling dominan dalam perkembangan pola pikir dan pola belajar anak.
- b) Faktor ekonomi, biasanya ada siswa yang dari kalangan menengah ke atas dan ada juga siswa dari kalangan yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
- c) Lingkungan, lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap masalah belajar anak, jika dilingkungan rumah siswa tersebut sering terjadi keributan, mabuk-mabukan dan sebagainya maka akan mempengaruhi kesulitan belajar.

c. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain sebagai-berikut:

a) Data Primer

informasi primer merupakan informasi yang dikumpulkan lewat pihak pertama, umumnya lewat wawancara, jejak serta lain-lain.¹⁰ Sumber data ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data tentang Strategi Guru PAI berbasis daring.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta 2010. hlm, 145.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Guru dan Siswa di SDN Bulu Lor Semarang.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa data sekunder yaitu sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat dari orang lain ataupun dari dokumen.¹¹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang terkait dengan wawancara peneliti, dengan beberapa responden yaitu guru antara guru dan siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder yaitu merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

c) Subjek dan Objek

Adapun subjek di dalam penelitian ini yaitu seorang guru yang mengampu mata pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SDN Bulu Lor Semarang. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu seorang siswa yang mengalami kesulitan di dalam pembelajaran PAI berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung ; Alfabeta 2016., hlm 137

d. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit.¹² Dengan wawancara ini kreativitas sangat diperlukan. Wawancara ini bertujuan mengetahui tentang Strategi Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang.

b) Observasi

Observasi yaitu merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang akan diteliti.¹³ Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung dilapangan untuk mengetahui keadaan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan diteliti. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang mudah diamati, dalam hal ini penelitian digunakan untuk mengetahui tentang Strategi Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta, 2018., hlm 137

¹³ *Ibid.*, hlm 145

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa gambar foto, film, sumber tertulis dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹⁴

Dalam hal ini yang akan menjadi metode dokumentasi ini adalah hal-hal yang menunjang penelitian lapangan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengungkap dan menganalisis data. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data atau bukti-bukti yang menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti misalnya dalam bentuk foto, tulisan, dan sebagainya.

d) Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁵

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang melakukan kerja keras, dalam hal ini analisis data kualitatif yaitu data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

¹⁴ *Ibid.*, hlm 178

¹⁵ Moloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung ; PT Remaja Rosdakarya. 2015 hlm 180

bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan tentunya tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar penelitian gambar, foto, dokumen.

Ada tiga kegiatan dalam teknik analisis data, yaitu:

1. Reduksi data ialah, sebuah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang banyak, dengan pencatatan yang rinci dan teliti atau dapat disebut seperti merangkum.
2. Penyajian data, ini berfungsi untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan sehingga mudah untuk memahami bagian-bagian konteks dan non konteks, karena dalam penyajian mengalami proses data diklarifikasikan berdasarkan tema-tema.
3. Kesimpulan dan verifikasi merupakan pernyataan baru yang sebelumnya belum pernah dipahami dimana obyeknya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Apabila kesimpulan didukung¹⁶

¹⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhamdranah. Vol 17 2018. Hlm 91-94

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penulisan skripsi ini tentu memerlukan adanya sebuah susunan penulisan atau sistematika penulisan. Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi, maka penulis menyusun sistematika skripsi menjadi 3 bagian yaitu sebagai-berikut:

1. Bagian Muka

Untuk di bagian muka ini sendiri terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar gambar dan tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan susunan sebagai-berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II landasan teori, dimana bab ini menerangkan tentang strategi yang meliputi tentang pengertian strategi dan macam-macam strategi pembelajaran. Yang selanjutnya yaitu pengertian kesulitan belajar yang meliputi pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Kemudian pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian, fungsi, tujuan, serta ruang lingkup. Yang selanjutnya yaitu pembelajaran berbasis daring meliputi pengertian

metode daring, macam-macam pembelajaran daring, faktor penghambat pembelajaran daring, faktor pendukung pembelajaran daring.

Bab III berisikan tentang penyajian data penelitian di SDN Bulu Lor Semarang. Pada bagian bab ini memiliki dua sub bab yaitu : Pertama berupa gambaran umum SDN Bulu Lor Semarang, sejarah berdirinya SDN Bulu Lor Semarang, letak geografis, keadaan bangunan sekolah, visi, misi sekolah SDN Bulu Lor Semarang, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik SDN Bulu Lor Semarang, sarana dan prasarana, serta ekstra kulikuler. Kedua Strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang.

Bab IV analisis data, berisi analisis data yang terkumpul selama penelitian.

Bab V, di bagian bab ini yaitu merupakan bagian penutup skripsi, yang meliputi kesimpulan serta saran-saran.

3. Bagian Akhir

Di bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN DARING

A. Strategi Guru PAI

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk mempengaruhi dan pendayagunaan, kelebihan, atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik guna meningkatkan efektifitas dan efesiensi didalam pengajaran secara menyeluruh. Menurut Hamalik mengatakan bahwa : “strategi pengajaran adalah keseluruhan metode, dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁷ Dalam pembelajaran, strategi merupakan suatu proses yang sangat berkaitan dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Pembelajaran perlu di desain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar.¹⁸

¹⁷ Hamalik Oemar *Proses Belajar Mengajar* Jakarta : Bumi Aksara 2016 hlm. 201

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Stratetegi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005 hlm. 5

Menurut Busamah dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur dalam strategi yang dijelaskan sebagai-berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan serta memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang secara efektif.
- c. Mempertimbangkan serta menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma serta batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dalam ukuran baku keberhasilan.¹⁹

Untuk menentukan strategi didalam pembelajaran, perlu memperhatikan dua hal yaitu: kompetensi dan materi yang diajarkan. Maka dalam menyampaikan materi dari jenis materi yang berbeda tentunya memerlukan strategi pembelajaran yang beda pula.²⁰ Berdasarkan teori tersebut, strategi mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan untuk meningkatkan efektifitas serta efisien, baik waktu, tenaga, ketepatan dalam proses pembelajaran.

¹⁹ Humasah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2014 hlm. 64

²⁰ Prabowo, Sugeng Listiyono., Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan pembelajaran pada bidang studi, studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling*, Malang : UIN Maliki Press, 2010 hlm. 91

Dalam dunia pendidikan, konteks strategi digunakan untuk membakukan taktik agar dapat mencapai tujuannya dengan baik. Dengan kata lain, strategi didalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai suatu rencana, yang meliputi serangkaian tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi didalam konteks pendidikan biasanya mengarah pada hal berikut: pembelajaran yang lebih spesifik, yaitu khusus kepada pembelajaran. Jadi bisa dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pola yang sudah direncanakan serta ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau melakukan sebuah tindakan.

2. Pengertian Guru PAI

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional *pedagogis* mempunyai tanggung jawab besar didalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Menurut Daradjat menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain:²¹

²¹ Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 2008 hlm. 41

- a. bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, seorang guru tidak mungkin bisa mendidik peserta didik agar bertaqwa kepada Allah SWT jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah SWT. Sebab guru adalah teladan yang baik buat peserta didik.
- b. Berilmu, ijazah bukan semata-mata hanya untuk secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
- c. Sehat jasmani, kesehatan jasmani sering kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru karena dengan kesehatan jasmani guru dapat mentransfer ilmunya dengan baik.
- d. Berkelakuan baik, budi pekerti guru itu penting bagi pendidikan watak peserta didik. Diantara tujuan pendidikan antara lain: membentuk akhlak pada peserta didik dan hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia, akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yaitu suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa

macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, berikut macam-macam strategi pembelajaran²² :

a. Strategi Pembelajaran *Ekspositori*.

Strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa itu dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Strategi ialah rangkaian kegiatan pelatihan yang menitikberatkan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk menemukan sendiri dari jawabannya dalam suatu masalah yang ditanyakan. Biasanya proses berpikir ini dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan sebagian rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Karena hal ini disebabkan pada setiap kenyataan bahwa manusia selalu dihadapkan kepada masalah baik yang sederhana maupun masalah yang kompleks. Dari proses strategi pembelajaran berbasis masalah

²² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Predia Media Grup 2007., Hlm211

ini diharapkan dapat memberikan latihan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam setiap individu.²³

d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

Strategi ini menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir. Karena materi pembelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa itu dibimbing untuk menemukan proses konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

e. Strategi Pembelajaran Kooperatif.

Pembelajaran kooperatif sering menggunakan sistem *cluster* atau kelompok kecil. Artinya, mengelompokkan 6 siswa dengan kemampuan akademik, baik dari jenis kelamin, ras, dan suku yang berbeda. Jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, maka kelompok tersebut memperoleh penghargaan.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual.

Strategi ini merupakan konsep yang dapat membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata dunia siswa, serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan kehidupan mereka sehari-hari.

²³ *Ibid.* Hlm 214

g. Strategi Pembelajaran Afektif.

Strategi Pembelajaran Afektif ini berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Strategi afektif ini berkaitan dengan nilai-nilai yang sulit diukur, karena menyangkut persepsi seseorang yang berkembang dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral.²⁴

B. Faktor Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran *Daring*

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dimana hambatan tersebut mungkin di sadari oleh orang yang mengalaminya.²⁵

Jadi berdasarkan pengertian diatas, kesulitan belajar dapat disimpulkan bahwa suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dimana orang itu mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar sehingga sulit untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut bisa disadari ataupun tidak oleh orang yang mengalaminya. Dan orang yang mengalami hambatan kesulitan belajar akan

²⁴ Ibid. Hlm 177

²⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.*, Yogyakarta : Nuha Litera 2010., hlm 6

mendapatkan hasil dibawah semestinya didalam proses hasil mencapai belajar.

B. Faktor Kesulitan Pembelajaran *Daring*

Ada beberapa faktor kesulitan dalam pembelajaran pada masa *Covid-19* ini yang di alami oleh siswa, sebagai-berikut:

1. Keterbatasan Kuota

Dari segi ekonomi menjadi salah satu keterbatasan kuota yang dimiliki oleh peserta didik. Masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan oleh guru atau terlambat ketika mengirim tugas yang diberikan. Hal ini bisa disebut dengan kesulitan dalam pembiayaan pembelajaran berbasis daring. Dalam mengikuti pembelajaran daring, siswa harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota.

2. Materi pelajaran sulit dipahami

Sistem belajar *online* memang lebih menghemat waktu, tetapi belum tentu belajar *online* lebih efektif dalam penerimaan materi pelajaran bagi para pelajar. Banyak yang mengeluhkan proses pembelajaran *online* karena hanya memberikan tugas-tugas yang menumpuk sehingga menambah stres pelajar dirumah. Selain itu, kondisi suasana rumah yang

kurang kondusif akan membuat seseorang mudah menerima pelajaran atau tidak.

3. Siswa tidak memiliki Hp

Masih ada sebagian dari beberapa siswa yang tidak memiliki hp (*handphone*) sendiri, sehingga itu bisa menjadi kendala saat sedang mengikuti proses pembelajaran secara *daring*.

4. Gangguan jaringan

Ada beberapa dari siswa yang mengeluh dengan koneksi internet yang tidak bisa stabil, karena tidak semua siswa itu tinggal di daerah perkotaan tetapi ada juga yang hidup atau tinggal di pedesaan yang membuat sinyal mereka sering tidak stabil.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk bisa mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadits, dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan dan di sertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga

terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).²⁶ Jadi bisa dikatakan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) ini merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk bisa meyakini, memahami, mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi dari tujuan pendidikan untuk sekolah atau madrasah antara lain sebagai-berikut:

- a) Untuk meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang sudah ditanamkan didalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut didalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran serta pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut bisa berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia ataupun di akhirat.
- c) Pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal yang negatif dilingkungkannya atau yang dapat membahayakan dirinya.
- d) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsional.

²⁶ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014 hlm 11-12

e) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik dari lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama Islam di sekolah ataupun di madrasah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan, sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitan dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna bersambung kedalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.²⁸ Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Rata-rata penerapan pembelajaran *daring* memanfaatkan *software*

²⁷ Abdul Majdi dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi konsep dan Implementasi kurikulum 2004.*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2006., hlm 135

²⁸ Sudarsana, Ketut, dkk. *COVID 19 Prespektif Pendidikan.*, Yayasan Kita Menulis., 2020 hlm 4

yang sudah tersedia untuk megoptimalkan pembelajaran.²⁹ Media pembelajaran dapat menggunakan Gadget atau laptop melalui beberapa media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

a.) *Google Classroom*

Google Classroom yaitu layanan web gratis yang dikembangkan oleh google untuk pendidikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan dalam membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa menggunakan kertas. *Google Classroom* ini dirancang untuk mempermudah dalam interaksi pendidik dan peserta didik dalam dunia internet. Aplikasi *Googel Clasroom* gratis ini disediakan untuk sekolah, lembaga non profit dan perorangan.³⁰ Dalam penggunaan aplikasi *Google Clasroom* ini peserta didik dapat diundang untuk bisa bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau otomatis di impor dari domain sekolah. Biasanya setiap kelas membuat folder terpisah di *drive* masing-masing pengguna, dimana siswa bisa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Peserta didik yang tergabung didalam aplikasi tersebut, bisa

²⁹ Jamaludin, J., Ginanjar , G., Halimah , E, T., & Sudrajat, D. *Penggunaan Software Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19* Jurnal Educational Technology, 2021 hlm 1

³⁰ Sukmawati, *Implementasi Pemanfaatan Googel Clasroom dalam proses Pembelajaran online di Era Industri, 4.0* Jurnal Kreatif Online, 8 (1), 2020. hlm 39-46.

mengecek tugas yang diberikan oleh guru pada halaman tugas yang tersedia didalam aplikasi tersebut dengan cara mudah.

b.) Zoom

Zoom merupakan sebuah aplikasi *video conference* yang bisa digunakan antar perangkat seperti laptop dan hp (*handphone*). Zoom merupakan *platform* tatap muka yang mana pendidik dan peserta didik itu bisa langsung berinteraksi selayaknya bertemu secara langsung. Aplikasi *zoom* ini sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran *online* seperti sekarang ini, karena mampu mendukung jumlah peserta lebih dari 20 orang, dan fitur *conference tool* bisa digunakan oleh setiap peserta. Aplikasi *zoom* juga memungkinkan untuk menulis dan berbicara secara bersamaan. Dalam penggunaan aplikasi ini juga tidak harus di unduh, tetapi cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan browser.³¹

c.) Live Chat Whatsapp

Saat ini, aplikasi *Whatsapp* selain untuk mengirimkan pesan, gambar ataupun dokumen lainnya, *Whatsapp* juga merupakan salah satu *platform* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *daring*. Aplikasi *platform whatsapp* ini

³¹ Isroqmi, Asnurul, *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran daring Berbasis Moodle*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2020 hlm 68

dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti : *New Grup, New Broadcast, Whatsapp web, Starred Messages* dan pengaturan. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satu yang bernama New Grup yang belakangan ini banyak digunakan oleh para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut dengan (*Whatsapp Grup*). *Whatsapp* grup saat ini dijadikan sebagai wadah untuk diskusi dalam menyampaikan materi, mengirim dokumen tugas, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya.



2. Macam-macam Pembelajaran Daring

Ada beberapa macam metode pembelajaran daring, antara lain yaitu:

a.) Metode *E-Learning*

E-Learning ini merupakan sebuah proses intruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik didalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai, serta memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya, sehingga dapat dilakukan oleh peserta didik baik secara efektif kapan pun dan dimana pun.³²

b.) *Mobile Learning*

Mobile Learning ini merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Kehadiran *Mobile e-learning* ini ditunjukkan sebagai pelengkap proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi yang kurang dikuasai baik dimana pun dan kapan pun. Para siswa masih banyak yang menggunakan *laptop* ataupun buku manual untuk menunjang pelajaran pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan *laptop* sebagai media alat pembelajaran, maka akan menyulitkan siswa dalam membawa perangkat tersebut

³² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & komunikasi*, Bandung : Alfabeta 2010., hal 202

dikarenakan berat dan repot. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran yang memanfaatkan telepon seluler maka akan lebih praktis.

c.) Metode *Quantum Learning*

Metode ini merupakan suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama yaitu untuk mendesain suatu proses pembelajaran yang menyenangkan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini yang mencakup unsur-unsur untuk belajar yang mempengaruhi kesuksesan siswa.³³

E. Evaluasi Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Proses Belajar *Daring*

1. Pengertian Evaluasi

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation value* yang dalam bahasa Indonesia yaitu “penilaian”. Penilaian dari bahasa Indonesia sendiri berarti hasil belajar siswa.³⁴ Evaluasi juga merupakan proses perencanaan, pengambilan serta penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan yang alternatif. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan proses yang disengaja atau direncanakan untuk memperoleh informasi atau sebuah data.³⁵

³³ Ahmad dan Joko, *Model Belajar Mengajar*, Bandung ; Pustaka Setia 2013 hal 14

³⁴ Anas Sujidono. *Pengantar Evaluasi Pendidik*,. Jakarta ; PT Raja Grafindo persada 2008, hlm 1

³⁵ Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*,. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya 2006, hlm 3

2. Fungsi dan tujuan evaluasi hasil belajar

a. Fungsi evaluasi hasil belajar

Ada beberapa fungsi evaluasi hasil belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

- 1) Sebagai alat guna untuk mengetahui apakah peserta didik itu telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai materi utama laporan hasil belajar dari orangtua siswa.³⁶

b. Tujuan evaluasi hasil belajar

Adapun tujuan dari hasil evaluasi belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Artinya, dengan mengevaluasi seorang guru, maka akan dapat melihat

³⁶ Sukardi. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi aksara 2009,. hlm 4

perkembangan, perubahan perilaku siswa yang dihasilkan dari proses pendidikan dan pembelajaran.

- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Oleh karena itu, hasil penilaian dapat digunakan oleh guru sebagai alat bagi siswa untuk menentukan apakah mereka cepat, sedang, atau lambat dalam hal kualitas pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Artinya penilaian dapat memberikan kejelasan kepada guru tentang tingkat usaha siswa.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendaya gunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya untuk belajar.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PMB). Dengan demikian , apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan, maka guru amat dianjurkan untuk mengganti metode tersebut atau mengombinasikannya dengan metode lain yang serasi.³⁷

³⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.*, Bandung ; Remaja Rosdakarya 2005. hlm 142

BAB III

STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU LOR SEMARANG

A. Gambaran Umum SDN Bulu Lor Semarang

1. Sejarah Berdirinya SDN Bulu Lor Semarang

SDN Bulu Lor Semarang merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Surtikanti Raya, Kelurahan Bulu Lor, Kecamatan Semarang Utara. Sekolah ini lokasinya cukup strategis yang bersebelahan dengan pasar surtikanti, dekat dengan sungai banjir kanal barat dan akses yang mudah untuk menuju ke stasiun Poncol Semarang.

SDN Bulu Lor Semarang, merupakan sekolah dasar kampus impres yang kemudian *merger* menjadi SDN Bulu Lor. SDN Bulu Lor Semarang terus bersinergi dan berbenah setiap tahunnya untuk menjadi sekolah negeri yang mampu bersaing dan menjadi sekolah terdepan didalam seluruh aspek pendidikan.

SDN Bulu Lor Semarang menempati lahan seluas 3 hektar dengan bangunan gedung berlantai dua yang representatif didalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Letak Geografis SDN Bulu Lor Semarang

Sekolah SDN Bulu Lor Semarang ini terletak di Jl. Surtikanti Raya Kelurahan Bulu Lor Kecamatan Semarang Utara. Dari segi lokasi SDN Bulu Lor Semarang ini cukup strategis untuk di jangkau, dikarenakan sekolah ini berada di kota semarang bagian utara. Adapun lokasi dari sekolah SDN Bulu Lor ini yaitu berbatasan dengan pasar Surtikanti di bagian barat, pusat pasar barang bekas kokrosono, kali banjir kanal barat, serta mudahnya akses menuju ke stasiun Poncol Semarang.

3. Keadaan Bangunan Sekolah SDN Bulu Lor Semarang

Keadaan bangunan sekolah di SDN Bulu Lor Semarang ini sangat baik, dimana sekolah ini memiliki bangunan gedung dengan dua lantai dan memiliki ruang kelas yang berjumlah lima belas untuk proses belajar mengajar, selain itu ada juga ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang komputer dan ruang UKS.

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN Bulu Lor Semarang

b. Visi

Visi dari sekolah SDN Bulu Lor Semarang ini yaitu “terwujudnya peserta didik berprestasi dalam *imtaq*, iptek, berbudaya, berkarakter bangsa dan peduli lingkungan hidup menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

c. Misi

Adapun Misi dari sekolah SDN Bulu Lor ini yaitu:

- a) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menciptakan proses pembelajaran Klasikal, Terpadu, dan bimbingan secara efektif.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang berpotensi kepada akhlak mulia, kecerdasan akademik, dan berpikir secara analisis.
- d) Mewujudkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
- e) Membudayakan 5 S yaitu (Senyum, Salam, Sopan Santun, dan Semangat).
- f) Menerapkan Manajemen Partisipasi Warga Sekolah dan Masyarakat Menuju Lingkungan Sekolah yang “Berseri-seri” (Bersih, Sehat, Rapi, Indah, Sejuk, dan Religius).
- g) Mencegah pencemaran terhadap lingkungan.
- h) Melestarikan lingkungan hidup sekolah.
- i) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

d. Tujuan

- a) Meraih prestasi didalam lomba akademik.
- b) Meraih prestasi dalam lomba siswa teladan.
- c) Terampil dalam mengoperasikan dasar-dasar komputer.
- d) Meraih prestasi dalam nilai US, meningkatkan hasil nilai US sehingga dapat diterima di SMP Negeri.
- e) Meningkatkan hasil tarap serap.
- f) Meraih prestasi dalam lomba dibidang pramuka, seni musik, dan seni tari.
- g) Membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan keagamaan dan kepercayaan masing-masing.
- h) Memebiasakan peserta didik untuk selalu beribadah kepada Tuhan YME.
- i) Menguasi dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.
- j) Terciptanya lingkungan sekolah yang bebas sampah plastik dan pencemaran lingkungan.
- k) Terjalin kerjasama anatar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan yang

“Berseri-seri” (Bersih, Sehat, Rapi, Indah, Sejuk, serta Religius).

5. Struktur Organisasi SDN Bulu Lor Semarang

Agar kegiatan pendidikan di SDN Bulu Lor Semarang bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan RPP yang sudah di buat, maka dibetuklah struktur organisasi. Adapun struktur organisasi didalamnya meliputi beberapa personil antara lain:

- 1) Kepala Sekolah : Purwanto, S.Pd.SD
- 2) Tata Usaha/Pelaporan: Novi Puspita Sari, S.Pd
- 3) Perpustakaan : Septiana, S.Pd
- 4) Bendahara P-BOS : Widya Nurhayati, S.Pd
- 5) Penjaga : Nur Indarto
- 6) Bendahara BOS : Bevi Anisa, S.Pd
- 7) Penjaga : Narni
- 8) Kesiswaan : Samiasih, S.Pd
- 9) Koor. Bid. Kurikulum: Hernawang Nilkandhi, S.Pd
- 10) Humas : Marju, S.Pd
- 11) Sarpras : Agus Supriyanto, S.Pd
- 12) Wali Kelas I A : Agustina Sri Wahyuni, S.Pd
- 13) Wali Kelas II A : Galih Benti Wulandari, S.Pd
- 14) Wali Kelas III A : Puji Hastuti, S.Pd
- 15) Wali Kelas IV A : Widya Nurhayati, S.Pd

- 16) Wali Kelas V A : Nopi Lestari, S.pd
- 17) Wali Kelas VI A : Hernawang Nilkandhi, S.Pd
- 18) Wali Kelas I B : Rini Febrilia, S.Pd
- 19) Wali Kelas II B : Sumiasih, S.Pd
- 20) Wali Kelas III B : Nanik Hidayati, S.Pd
- 21) Wali Kelas IV B : Amalia Hasanah, S.Pd
- 22) Wali Kelas V B : Leily Hayaning Putri, S.Pd
- 23) Wali Kelas VI B : Ratna Firtiyani, S.Pd
- 24) Wali Kelas I C : Awalia Susbianti, S.Pd
- 25) Wali Kelas II C : Irna Budi Khasanah, S.Pd
- 26) Wali Kelas III C : Bevi Anisa, S.Pd
- 27) Wali Kelas IV C : Marju, S.Pd
- 28) Wali kelas V C : Leni Dianawati, S.Pd
- 29) Wali Kelas VI C : Rasmono, S.Pd
- 30) Guru PAI I : Desy Fitri Cahyasari, S.Pd
- 31) Guru PAI II : Dewi Listiana, S.Pd
- 32) Guru PAI III : Asri Setia Efendi, S.Pd
- 33) Guru PAK : Tiomaida Selviana, S.Th
- 34) Guru PJOK I : Agus Priyanto, S.Pd
- 35) Guru PJOK II : Ardiangga Daya Andika, S.Pd
- 36) Guru TIK : Fitria Lestari Muktiasih, S.Pd
- 37) Guru Bahasa Inggris : Agustina Budiarti, S.Pd

6. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN Bulu Lor

Semarang

Adapun beberapa nama pendidik atau guru yang mengajar di sekolah SDN Bulu Lor Semarang sebagai-berikut:

Tabel 1 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDN Bulu Lor Semarang

No	NAMA	GOL	Jabatan
1.	Purwanto, S. Pd. SD	IV a	KS
2.	Puji Hastuti, S. Pd	IV a	III a
3.	Marju, S. Pd	III a	IV c
4.	Hernawang Nilakhandi, S. Pd	III a	VI a
5.	Rasmono, S. Pd	III a	VI c
6.	Widya Nurhayati, S. Pd	III a	IV a
7.	Bevi Anisa, S. Pd	III a	III c
8.	Tiomaida Selviana, S. Th	III a	PAK Kristen
9.	Dwi Agus Supriyanto, S. Pd	II c	Penjas I-IV a
10.	Agustina Sri Wahyuni, S. Pd	II c	I a
11.	Saimasih, S. Pd	Non ASN	II b
12.	Galih Bakti Wulandari, S. Pd	Non ASN	II a
13.	Rini Febrilia, S. Pd	Non ASN	I b
14.	Amalia Hasanah, S. Pd	Non ASN	IV b
15.	Ratna Fitriyani, S. Pd	Non ASN	VI b
16.	Nopilestari, S. Pd	Non ASN	V a
17.	Desy Fitri Cahyasari, S. Pd	Non ASN	PAI I-VI a
18.	Leni Dianawati, S. Pd	Non ASN	V c
19.	Dewi Listiana, S. Pd	Non ASN	PAI I-VI b
20.	Leily Hananing Putri, S. Pd	Non ASN	V b
21.	Irna Budi Khasanah, S. Pd	Non ASN	II c
22.	Asri Setia Efendi, S. Pd. I	Non ASN	PAI I-VI c
23.	Novi Puspitasari, SE	Non ASN	Admin
24.	Wahyu Amalia Subianti, S. Pd	Non ASN	I c
25.	Ardingga Daya Andika, S. Pd	Non ASN	Penjas I-VI b
26.	Fanny Riski Wicaksono, S. Pd	Non ASN	Penjas I-VI c
27.	Narni	Non ASN	Penjaga
28.	Nur Indarto	Non ASN	Penjaga

7. Daftar Sarana dan Prasarana SDN Bulu Lor Semarang

Pada saat proses pembelajaran di SDN Bulu Lor Semarang maka membutuhkan yang namanya sarana dan prasarana, baik dari segi pergedungan maupun peralatan yang mendukung. Adapaun sarana dan prasarana yang ada di di SDN Bulu Lor Semarang ini sebagai berikut:

a) Keadaan Sarana Pendidikan

Sarana yang terdapat di SDN Bulu Lor Semarang ini meliputi:

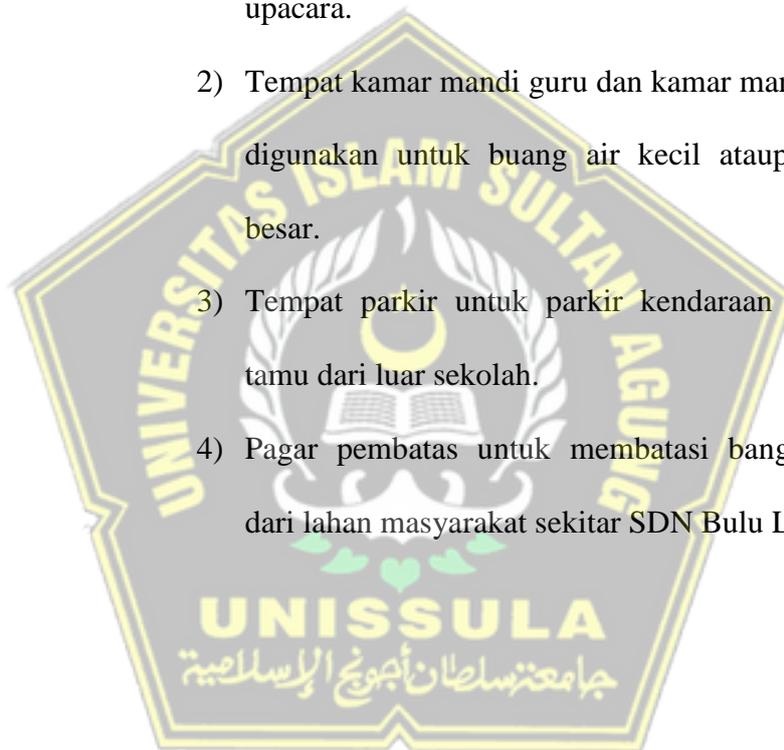
Tabel 2 Jumlah fasilitas di SDN Bulu Lor Semarang

NO	FASILITAS	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1.	Ruang Kelas	15	15	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
3.	Ruang Guru	1	1	-
4.	Ruang TU	-	-	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6.	Ruang Komputer	1	-	1
7.	Ruang UKS	1	1	-
8.	Ruang Dapur	-	-	-
9.	Rumah PJG / Pos Jaga	1	1	-
10.	Ruang Gudang	1	1	-
11.	Ruang Serbaguna	-	-	-
12.	Ruang Tunggu	-	-	-
13.	Tempat Ibadah / Musholla	1	1	-
14.	Papan Nama Sekolah	1	1	-
15.	Tempat Sampah	18	12	6

b) Keadaan Prasarana Pendidikan

Sedangkan untuk melengkapi fasilitas dari SDN Bulu Lor Semarang ini maka diperlukannya adanya prasarana antara lain sebagai-berikut:

- 1) Lapangan sekolah untuk kegiatan berolahraga atau upacara.
- 2) Tempat kamar mandi guru dan kamar mandi siswa yang digunakan untuk buang air kecil ataupun buang air besar.
- 3) Tempat parkir untuk parkir kendaraan guru maupun tamu dari luar sekolah.
- 4) Pagar pembatas untuk membatasi bangunan sekolah dari lahan masyarakat sekitar SDN Bulu Lor Semarang.



8. Ekstra Kulikuler SDN Bulu Lor Semarang

Tabel 3 Ekstrakulikuler SDN Bulu Lor Semarang

NO	KEGIATAN EKSTRAKULIKULER	KETERANGAN
1.	PRAMUKA	Kegiatan ekstrakulikuler pramuka merupakan suatu jenis kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah, sebelum pademi covid-19 kegiatan pramuka ini dilaksanakan di hari jum'at setelah sholat jum'atan. Biasanya untuk kalangan sekolah dasar itu menggunakan pramuka siaga yang meliputi materi baris-berbaris, salam pramuka, sandi morse, tali-temali sejarah kepramukan dan sebagainya.
2.	PENCAK SILAT	Kegiatan ekstara kulikuler pencak silat, selain untuk bela diri pencak silat juga sebagai pendidikan karakter untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi, minat serta bakat dan sikap untuk meminimalisir kegiatan negatif. Sebelum pandemi covid-19 seperti ini kegiatan ekstrakulikuler dilaksanakan dihari kamis jam dua siang setelah selesai proses pembelajaran di sekolah, adapun materi dari pencak silat yang di ajarkan yaitu latihan seperti biasa split, macam-macam jenis tendangan dan latihan pernafasan. Ekstrakulikuler

		pencak silat SDN Bulu Lor Semarang ini pernah mengikuti perlombaan tingkat kecamatan kelas D putra dan berhasil merebut juara ke tiga.
3.	SEPAK TAKRAW	Ekstrakurikuler sepak takraw merupakan suatu kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah sebagai wadah untuk bisa menyalurkan bakat dan minat peserta didik. Sepak takraw SDN Bulu Lor Semarang ini juga pernah mengikuti perlombaan tingkat kecamatan putra-putri (popda), tingkat kota semarang (wali kota cup), dan tingkat karisedenan. Dari jenis perlombaan yang diikuti mampu berhasil juara satu baik putra atau putri.

B. Data Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti mengenai strategi guru pai untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran pai berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang ini, dengan melalui metode wawancara, dokumentasi, serta observasi dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung ke lokasi yang berada di SDN Bulu Lor Semarang. Maka berdasarkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber melalui wawancara terhadap

Bapak Kepala Sekolah, Guru PAI dan peserta didik SDN Bulu Lor Semarang meliputi sebagai-berikut:

1. Strategi apa yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa jika ada yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan cara wawancara kepada Guru PAI pada tanggal 7 Juli 2021 waktu 10:00 WIB, peneliti mewawancarai beberapa dari Guru PAI tentang bagaimana strategi Guru PAI untuk bisa mengatasi kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang. Menurut salah satu dari narasumber Guru PAI yang bernama ibu Desy Fitri Cahyasari S. Pd mengatakan bahwa:

Dari pengalaman ibu Desy Fitri Cahyasari S. Pd ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran secara daring jika ada siswa yang kurang paham atau kurang jelas dalam memahami pembelajaran tersebut biasanya strategi yang digunakan itu dengan cara menjelaskan kembali materi tersebut melalui *video call* atau telpon secara langsung sampai siswa tersebut benar-benar paham, kalau semisal belum paham dengan apa yang dijelaskan tadi, guru akan memberikan lampiran berupa teks materi yang kemudian difoto terus dikirim lewat *whatsApp* supaya bisa dipahami dengan jelas dan seksama.

Sedangkan menurut pak Asri Setia Efendi, S. Pd. I mengenai strategi yang dia gunakan saat ada siswa yang

kurang paham dalam memahami materi pembelajaran tersebut
dia mengatakan bahwa:

Ketika ada siswa yang kurang paham dengan materi yang di sampaikan, guru bisa menginstruksikan kepada siswa untuk bertanya melalui *zoom meeting*, semisal siswa itu malu atau takut untuk bertanya maka langkah selanjutnya guru akan membuat video pembelajaran supaya materi yang kurang paham bisa diputar dan dipahami dengan jelas dan seksama melalui video pembelajaran tersebut yang dikirim ke *WhatsApp* grup.

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dari kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dalam kesulitan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran PAI secara daring, seperti halnya yang di sampaikan oleh pak Purwanto, S. Pd SD kepala sekolah SDN Bulu Lor Semarang saat melaksanakan wawancara pada tanggal 2 Juli 2021 waktu 10:30 wib mengatakan bahwa:

Bisanya yang menjadi kendala atau penyebab dari kesulitan siswa itu dari segi faktor ekonomi, ada dari beberapa keluarga yang hanya berkehidupan pas-pasan dan ada juga dari keluarga yang berkehidupan lebih, selain itu juga kendala yang di hadapi siswa yaitu berupa hp (*handphone*) karena tidak semua siswa punya tapi ada beberapa siswa yang punya itu kebanyakan kelas lima atau kelas enam yang punya sendiri tapi tidak semuanya itu hanya 60% saja yang punya hp (*handphone*) sendiri, dan untuk siswa yang tidak memiliki hp (*handphone*) sendiri biasanya proses pembelajarannya itu hanya melalui video pembelajaran dan tugas melalui *youtub* sehingga ketika orang tua dari siswa itu sudah pulang dari kerja maka anak itu bisa meminjam

hp (*handphone*) dari orangtuanya untuk bisa melihat video pembelajaran dan bisa mengirim tugas.

Sedangkan menurut pengakuan dari peserta didik yang bernama Sifa' kelas enam SD selaku pelaku dalam kegiatan pembelajaran berbasis daring saat diwawancarai pada tanggal 16 Juli 2021 waktu 09:45 WIB mengatakan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar daring antara lain:

Tidak mempunyai hp (*handphone*) sendiri karena hp kebanyakan masih milik orang tuanya dan biasanya anak itu melaksanakan pembelajaran daring mengganggu orangtuanya sepulang daring kerja, terus kemudian faktor yang lain yaitu berupa terbatasnya kuota internet karena pihak sekolah hanya memberikan bantuan pulsa jadi mau tidak mau pihak dari orang tua harus merogoh kantongnya sendiri untuk membelikan kuota internet agar anaknya bisa melaksanakan proses kegiatan pembelajaran secara daring dan bisa untuk mengirim tugas yang diberikan oleh guru.

3. Evaluasi Guru PAI dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran Berbasis *Daring* di SDN Bulu Lor Semarang.

Agar pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan di tengah pandemi covid-19, maka pembelajaran memerlukan yang namanya evaluasi. Dengan adanya evaluasi maka akan dapat memudahkan tercapainya suatu pembelajaran yang efektif serta efisien. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh Bapak atau Ibu Guru PAI SDN Bulu Lor Semarang dalam melaksanakan proses pembelajaran daring yaitu: Guru mengevaluasi dengan cara memberikan ringkasan berupa

materi yang sudah dipelajari secara bersama-sama dan guru juga memberikan video pembelajaran agar anak yang tidak memiliki hp (*handphone*) sendiri nanti bisa membuka materi dan video pembelajaran setelah orang tua mereka pulang dari kerja dan anak tidak ketinggalan dalam proses pembelajaran, yang selanjutnya yaitu memberikan nasehat atau motivasi supaya anak lebih semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dan tidak untuk bermalas-malasan.

Selain itu juga dalam evaluasi pembelajaran secara daring, Guru PAI tidak hanya memberikan metode pembelajaran yang membosankan, akan tetapi juga memberikan permainan berupa *Quiz* atau pertanyaan lewat *google meeting* dan siapa yang berani menjawab maka akan diapresiasi oleh guru dan teman-temannya.



BAB IV

ANALISIS STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU LOR SEMARANG

Dalam keadaan seperti saat ini, kegiatan proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini menjadi solusi utama supaya proses pembelajaran bisa dapat berjalan secara berlangsung, namun kenyataannya didalam pelaksanaan pembelajaran *daring* ini masih memiliki beberapa kendala serta kekurangan seperti halnya ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran *daring* dikarenakan ada beberapa dari siswa yang tidak memiliki hp (*handphone*) sendiri sehingga mereka harus menunggu orang tuanya pulang dari kerja untuk bisa meminjam hp (*handphone*) untuk mengerjakan tugas atau ikut proses pembelajaran daring. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis Strategi Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi yang ada dilapangan. Adapun hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring diantaranya yaitu:

A. Analisis Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Jika Ada Yang Kurang Paham Dalam Memahami Materi Yang Disampaikan Saat Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Daring* Di SDN Bulu Lor Semarang.

Dalam situasi seperti saat ini pembelajaran *daring* memang sangat diperlukan dalam pendidikan, selain untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* juga menjadi solusi agar proses pembelajaran bisa tetap berjalan. Meskipun demikian, proses pembelajaran *daring* ini masih memiliki beberapa kesulitan, seperti halnya siswa SDN Bulu Lor Semarang yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan oleh Bapak atau Ibu Guru dengan pembelajaran *daring* seperti sekarang ini.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis *daring* guru PAI membuat strategi dalam pembelajaran, berikut beberapa strateginya:

- a) Guru membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Setiap siswa yang akan mengikuti pembelajaran harus mempunyai aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Guru melakukan pengecekan kepada wali murid yang punya hp (*handphone*) semisal tidak punya hp (*handhpone*) maka akan sulit untuk mengikuti proses pembelajaran secara *daring*.
- c) Guru membantu cara menginstal aplikasi tersebut. Selain guru membantu dalam menginstal aplikasi, siswa juga dapat

bertanya kepada teman yang sudah paham atau juga bisa belajar bersama atau belajar kelompok dengan siswa lain yang rumahnya saling berdekatan atau dengan siswa yang lain. Kemudian apabila siswa masih belum paham mengenai proses pembelajaran, maka siswa dapat meminta bantuan dari orang Tua atau kerabat dekat.

- d) Guru memantau apakah para siswa benar-benar mengikuti pembelajaran sehingga sangat penting guru dan orang tua bekerja sama dalam mengawasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Ada beberapa anak yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru lewat *google meeting* atau aplikasi lainnya.
- e) Guru selain melakukan pembelajaran *daring* lewat *zoom* atau *Whatsaap*, guru juga harus membuat sebuah video pembelajaran dengan gambar yang jelas dan suara yang keras juga jelas. Apabila siswa tersebut tidak bisa melihat video pembelajaran dengan jelas setidaknya siswa dapat mendengar video pembelajaran dengan jelas. Salah satu contoh seperti halnya yang di sampaikan oleh siswi yang bernama Sifa kelas enam SD saat mengikuti pembelajaran berbasis *daring* dia mengatakan:

“Bahwa saat melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* dengan *googel meeting* atau aplikasi lainnya itu ada beberapa materi yang disampaikan oleh guru PAI kurang begitu jelas dikarenakan sinyal yang kurang stabil”

- f) Guru menginstruksikan atau memberikan kesempatan kepada siswa atau siswi untuk melakukan pertanyaan mengenai materi yang sudah di sampaikan, semisal dari siswa itu tidak ada yang berani bertanya atau masih pada malu maka guru akan memberikan video pembelajaran yang sudah di *upload* agar siswa tersebut bisa mempelajarinya kembali apa yang belum mereka pahami dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil analisis peneliti, tentang strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan melalui pembelajaran PAI berbasis *daring* ini, dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam melaksanakan proses pembelajaran *daring* guru perlu persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran *daring*. Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat strategi pembelajaran *daring* yang akan digunakan, agar jika ada siswa yang mengalami masalah seperti kurang jelas memahami materi lewat *zoom meeting* guru bisa langsung menginstruksikan siswa atau siswi untuk bertanya, semisal dari siswa malu bertanya biasanya guru memberikan video pembelajaran agar siswa tersebut dapat mempelajarinya kembali.

B. Analisis Faktor Penghambat Dari Kesulitan Siswa Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Daring* di SDN Bulu Lor Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bulu Lor Semarang, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran *daring* ini dinilai belum bisa efektif dan maksimal. Dari analisis faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI berbasis *daring* ada beberapa kendala, terutama kendala pada Guru. Berikut kendala guru dalam pembelajaran *daring*:

- a) Pada awal-awal pembelajaran *daring* menjadi hal yang baru bagi Guru sehingga butuh penyesuaian pada Guru.
- b) Guru memerlukan strategi dan teknik untuk pembelajaran *daring*. Setelah berjalan dengan pembelajaran dan di fasilitasi oleh dinas sehingga bisa terbantu dalam pembelajaran *daring*.

Ada juga kendala dari siswa, berikut penjelasannya :

- a) Terbatasnya kuota siswa, adapun pihak sekolahan hanya memberikan bantuan berupa pulsa sehingga pihak dari orangtua siswa yang ekonominya kurang itu sangat berat untuk membelikan kuota buat anaknya.
- b) Siswa tidak mempunyai hp (*handphone*) sendiri karena kebanyakan yang punya hp (*handphone*) itu orang tua siswa

yang terkadang dibawa kerja, sehingga itu menjadi faktor penghambat proses pembelajaran *daring*.

- c) Siswa mengalami kejenuhan, pembelajaran yang biasanya dilakukan bersama-sama di dalam kelas sekarang hanya lewat didepan hp (*handphone*) atau komputer.”

Dari analisis faktor penghambat kesulitan belajar *daring* yang dialami oleh siswa sebagaimana di atas berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa akan mengalami beberapa masalah dalam belajarnya, biasanya akan terjadi beberapa gejala seperti halnya : prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata, hasil yang dicapai tidak bisa seimbang dengan usaha yang dilakukannya, tidak bisa maksimal dalam menyelesaikan tugas sekolah. Selain itu kesulitan belajar pada siswa juga dapat menyebabkan keadaan terjadinya putus sekolah, oleh karena itu di saat situasi seperti ini peran dari orang tua siswa sangat dibutuhkan untuk bisa memotivasi siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar supaya bisa menyelesaikan tugasnya di sekolah.

Solusi yang bisa diberikan dalam permasalahan ini, pihak dari sekolah harus memberikan bantuan kuota internet yang lebih sehingga dapat meringankan beban dari guru serta orang tua siswa yang ekonominya rendah, karena dalam proses pembelajaran *daring* tidak hanya fokus dalam pembelajaran saja akan tetapi juga digunakan untuk media sosial lainnya, selanjutnya kepala sekolah

juga menerapkan metode pembelajaran tatap muka dengan metode *shift* atau bergantian dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran tatap muka secara bergantian siswa akan bisa berinteraksi secara langsung dengan guru atau teman satu kelas, selain itu siswa juga tidak merasakan jenuh karena tertekan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

C. Analisis Evaluasi Guru PAI Dalam Mengevaluasi Hasil Proses Pembelajaran *Daring* Di SDN Bulu Lor Semarang.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, untuk dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran maka dilakukanlah yang namanya evaluasi sebagai suatu langkah penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan secara *daring* Guru juga perlu mengadakan evaluasi untuk mencapai target dalam pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru juga dapat mengetahui kemampuan siswa dan dapat mengetahui beberapa hal kesulitan siswa dalam pembelajaran *daring*. Adapun beberapa evaluasi yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa:

a) Menindaklanjuti dengan penilaian (menilai)

Di dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan bagian yang sangat penting, karena penilaian itu bagian dari bahan untuk evaluasi dalam proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran *daring* yaitu dengan Guru memberikan beberapa soal latihan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah diajarkan, guna mengetahui seberapa paham siswa pada materi-materi yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga Guru dapat menyimpulkan mana siswa yang sudah paham dan yang belum paham mengenai materi yang diberikan.

Selain memberikan soal latihan kepada siswa dalam penilaian, Guru biasanya melakukan penilaian melalui kreativitas siswa, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *daring*, dan lain sebagainya. Penilaian juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, karena dalam penilaian tidak melulu soal pengetahuan saja akan tetapi juga melakukan penilaian lewat keterampilan, kehadiran, serta kreativitas siswa. Dengan demikian, penilaian tersebut harus bisa dilaksanakan dengan baik dan benar, karena penilaian merupakan komponen vital (utama) dari pengembangan diri yang sehat, baik secara individu (siswa) ataupun dari segi kelompok.

b) Guru memberikan materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan posisi yang sangat penting yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran itu bisa mencapai sasaran. Jadi guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa berupa ringkasan atau penjelasan tentang materi yang akan dibahas atau di pelajari. Selain itu guru juga memberikan video dengan gambar dan suara yang sangat jelas berupa pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan, agar anak bisa lebih paham dan tidak mengalami kesulitan.

c) Guru mengontrol kondisi siswa

Guru akan memastikan kembali bahwa siswa sudah mempunyai *handphone* sendiri ataukah *handphone* orang tua. Sehingga ketika akan diadakannya proses pembelajaran *daring* guru dapat memberitahu kepada orang tua agar bisa bekerja sama sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Selain itu guru juga mengontrol apakah di *handphone* yang digunakan siswa sudah terinstal aplikasi yang akan digunakan pembelajaran ataukah belum. Sehingga apabila ada yang belum menginstal aplikasi guru dapat membantu cara penginstalan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait analisis tentang Strategi Guru PAI Untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai-berikut:

- 1) Strategi yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa jika ada yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang yaitu dengan cara menindaklanjuti kembali materi yang sudah diajarkan dengan menginstruksikan siswa untuk bertanya melalui *zoom meeting*, semisal anak itu malu atau takut untuk bertanya guru akan melakukan strategi dengan telpon secara langsung, atau melalui *video call* sampai siswa itu benar-benar paham, selain itu guru juga memberikan lampiran materi berupa teks yang kemudian di foto terus dikirim lewat media sosial *whatsapp* agar bisa dipahami dengan jelas dan seksama.
- 2) Faktor yang menjadi penghambat dari kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang yaitu faktor keterbatasan kuota, materi pembelajaran yang sulit dipahami, gangguan jaringan internet yang sering tidak stabil dan ekonomi dari orang tua siswa, terutama faktor hp

(*handphone*) karena tidak beberapa siswa mempunyai, hanya ada beberapa dari siswa yang mempunyai kebanyakan kelas lima atau kelas enam. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki hp (*handphone*) proses pembelajarannya melalui video pembelajaran dan tugas melalui *youtube*.

- 3) Dalam proses evaluasi, guru memberikan penilaian berjangka, seperti ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester. Penilaian tersebut diambil dari tingkat keaktifan dan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Meskipun demikian, pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif, karena terlihat masih banyak keterbatasan yang menghalangi, seperti ketersediaan *smartphone* dan kuota belajar tiap peserta didik yang kurang memadai dan jaringan internet yang tidak stabil.

Selain itu, dalam hal penilaian, pembelajaran daring ini memang kurang efektif. Terlihat dari standar nilai ketuntasan yang digunakan acuan oleh guru dalam hasil belajar peserta didik selama pembelajaran daring PAI, nilai yang dibawah rata-rata kelas lebih banyak, dengan presentase 56%.

B. SARAN

Berdasarkan dari temuan hasil penelitian tentang strategi guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang ini, maka guru hendaknya memandang kesulitan siswa itu sebagai suatu tantangan pembelajaran agar dapat

mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik serta bermakna untuk siswa. Adapun kesulitan belajar siswa yang dialami saat pembelajaran berbasis *daring* ini, dapat dijadikan sebagai pemicu untuk bisa meningkatkan rasa ingin tahu guru dan tanggung jawab belajar mandiri ataupun berkelompok.

Bagi pihak keluarga sebaiknya juga ikut memperhatikan kegiatan proses belajar anak. Agar pembelajaran dirumah bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan, hendaknya orangtua bisa menciptakan suasana yang tenang, kondusif, agar anak dapat belajar dengan nyaman dan tidak terganggu. Orang tua sebaiknya juga mengupayakan fasilitas belajar seperti buku tulis, maupun fasilitas penunjang lainnya.

Bagi peneliti berikutnya, agar dapat memperdalam jenis kesulitan belajar siswa secara teori maupun praktis, sehingga bisa dapat menemukan akar dari permasalahan kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa dalam pembelajaran *daring* seperti saat ini.

Bagi peneliti sendiri, ini merupakan sebuah hasil karya pertama dalam dunia penelitian akademik. Karena skripsi ini dilaksanakan dengan jangka waktu yang singkat, sehingga peneliti melakukan wawancara dan jumlah pengamatan yang kurang. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa didalam pembuatan skripsi ini masih belum maksimal dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, perlu adanya saran serta kritik dari para pembaca yang membangun untuk kebaikan skripsi ini dan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- dkk, K. S. (2020). *COVID-19 Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hanum, N. (2013,). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. *Yogyakarta : Univeristas Negri Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi , vol. 3, no.1*, hlm 92.
- Hellen. (2002). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Isroqmi, A. (2020). *Pentingnya Penguasaan Beberapa Aplikasi Komputer Bagi Dosen di Pembelajaran Daring Berbasis Moodle*. Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Jamaludin, J. G. (2021). Penggunaan Software Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educational Technology*, hlm 1.
- Joko, A. d. (2013). *Model Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar, H. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, H. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo, S. L. (2010). *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomaruddin, Y. B. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif . *Jurnal Alhamdrannah*. Vol 17, Hlm 91-94.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predia Media Grup.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujidono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmawati. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Clasroom dalam proses Pembelajaran online di Era Industri, 4.0. *Jurnal Kreatif Online*, 8 (1),, hlm 39-46.

Yuangga, D. K. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JKG (Jurnal Guru Kita* :, hlm 51-58.

Zain, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



Lampiran-Lampiran



Lampiran 1 Pedoman Observasi

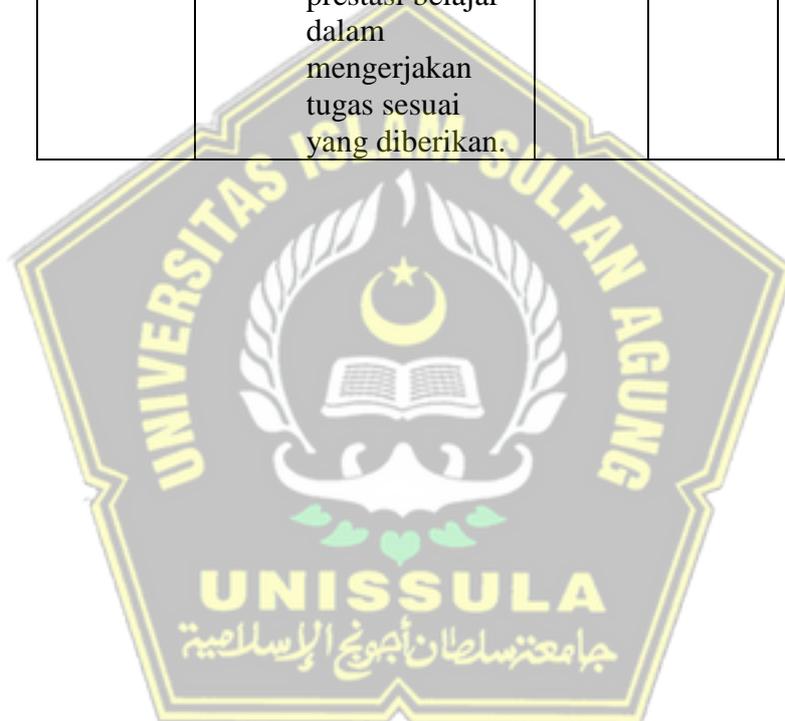
IPD (Instrumen Pengumpulan Data)

1. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan di sekolah SDN Bulu Lor Semarang.

NO	Aspek-aspek yang diteliti	Pilihan		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Aspek guru PAI sebagai pendidik a) Guru PAI mempunyai strategi dalam pembelajaran daring b) Guru PAI selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mengikuti pembelajaran daring c) Guru memberikan latihan dalam mendidik peserta didik, dengan latihan pembelajaran tugas.			
2.	Aspek Guru PAI sebagai evaluator a) Guru PAI memberikan penilaian kepada peserta didik saat sebelum dan			

	<p>sesudah pembelajaran</p> <p>b) Guru PAI menilai keaktifan peserta didik dalam disiplin mengumpulkan tugas</p> <p>c) Guru PAI menilai kemampuan prestasi belajar dalam mengerjakan tugas sesuai yang diberikan.</p>			
--	---	--	--	--



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kumpulan data yang bermanfaat, sebab wawancara memungkinkan peneliti untuk menyelidiki persepsi dan prespektif berbagai pemangku kepentingan. Adapun wawancara ini ditunjukkan oleh:

1. **Narasumber I** Kepala Sekolah SDN Bulu Lor Semarang

1) Pertanyaan Pembuka:

- a) Siapa nama Bapak?
- b) Bagaimana kabar bapak hari ini?

2) Pertanyaan Inti:

- a) Sebagai kepala sekolah, strategi apa saja yang sudah bapak rancang dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah SDN Bulu Lor Semarang?
- b) Faktor apa saja yang menjadi penyebab dari kesulitan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang ini?
- c) Strategi apa yang kepala sekolah lakukan, jika tidak ada atau belum dikirim bantuan kuota dari pemerintah untuk pembelajaran daring di SDN Bulu Lor Semarang?
- d) Strategi apa yang kepala sekolah lakukan jika ada seorang guru yang sudah berusia tua dan belum bisa menguasai proses pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan

google classroom, Telegram, Whatsapp, dan aplikasi lainnya?

- e) Strategi apa yang kepala sekolah lakukan jika selama pembelajaran daring tidak bisa berjalan secara efektif?
- f) Strategi apa yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah jika ada guru yang mengalami keluhan dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang?
- g) Dalam penyusunan strategi apakah kepala sekolah sudah mendiskusikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan?
- h) Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk bisa mendukung proses pembelajaran berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang?
- i) Strategi apa yang biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, jika ada kendala dari penerapan proses pembelajaran berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang?
- j) Apa yang anda ketahui tentang gambaran umum strategi pembelajaran berbasis daring di SDN Bulu Lor Semarang?

2. **Narasumber II** Guru PAI SDN Bulu Lor Semarang

1) Pertanyaan Pembuka:

- a) Siapa nama ibu?
- b) Bagaimana kabar hari ini Bu?

2) Pertanyaan Inti:

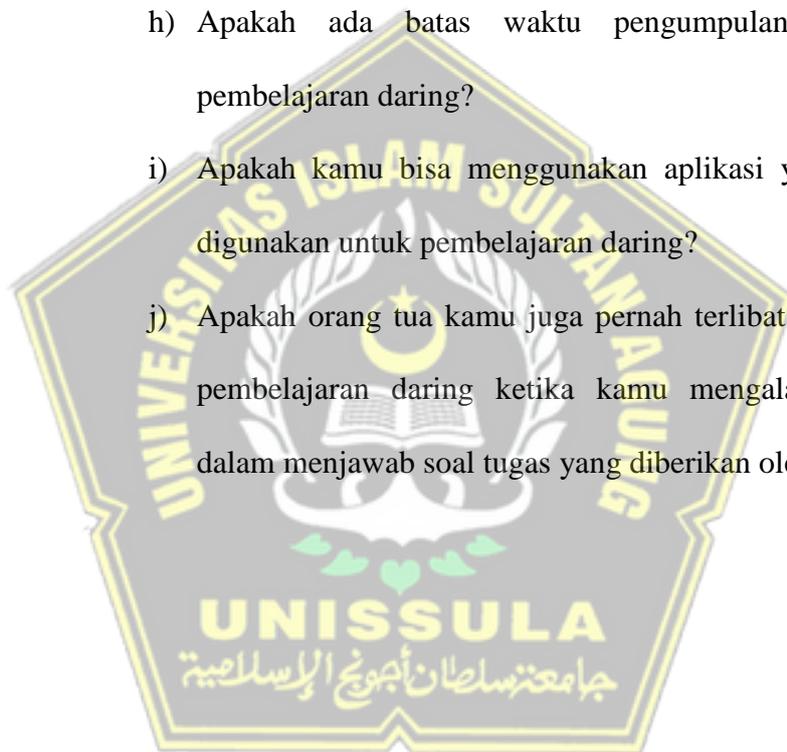
- a) Strategi apa yang direncanakan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran daring di SDN Bulu Lor Semarang?
- b) Strategi apa saja yang direncanakan oleh guru untuk bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di SDN Bulu Lor Semarang?
- c) Strategi apa yang guru lakukan, jika ada salah satu siswa yang mengalami gangguan seperti kurang jelas dalam penglihatan sehingga tidak bisa fokus dalam mengikuti pembelajaran daring?
- d) Strategi apa yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi kesulitan siswa jika ada yang kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang?
- e) Strategi apa yang guru lakukan, jika ada salah satu dari siswa yang asik bermain sendiri dan tidak menghiraukan proses pembelajaran secara daring?
- f) Strategi apa yang biasanya guru gunakan supaya siswa tetap semangat untuk mengikuti proses pembelajaran daring?
- g) Strategi apa yang biasanya guru gunakan untuk menghilangkan rasa jenuh saat proses pembelajaran daring?

- h) Strategi apa yang biasanya guru lakukan saat koneksi internet tidak stabil dalam melaksanakan pembelajaran daring?
- i) Strategi apakah yang biasa digunakan oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran daring?
- j) Apa yang anda ketahui tentang gambaran umum strategi pembelajaran PAI berbasis *daring* di SDN Bulu Lor Semarang ini?

3. **Narasumber III** Siswa atau Siswi SDN Bulu Lor Semarang

- 1) Pertanyaan Pembuka:
 - a) Siapa namanya?
 - b) Bagaimana kabar hari ini?
- 2) Pertanyaan Inti:
 - a) Faktor apa saja yang menjadi kesulitan saat melaksanakan pembelajaran daring dengan guru PAI?
 - b) Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru saat menggunakan *googel meeting*?
 - c) Apakah kamu selalu mengikuti proses pembelajaran daring dengan bapak atau ibu guru?
 - d) Apa yang kamu lakukan jika belum paham dengan materi yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru saat hanya memberikan materi lewat dokumentasi?

- e) Apakah dengan adanya proses pembelajaran daring ini telah membantu proses belajar kamu?
- f) Aplikasi apa saja yang biasanya digunakan untuk pembelajaran daring seperti saat ini?
- g) Apa saja faktor dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring?
- h) Apakah ada batas waktu pengumpulan tugas saat pembelajaran daring?
- i) Apakah kamu bisa menggunakan aplikasi yang biasanya digunakan untuk pembelajaran daring?
- j) Apakah orang tua kamu juga pernah terlibat dalam proses pembelajaran daring ketika kamu mengalami kesulitan dalam menjawab soal tugas yang diberikan oleh guru?



Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

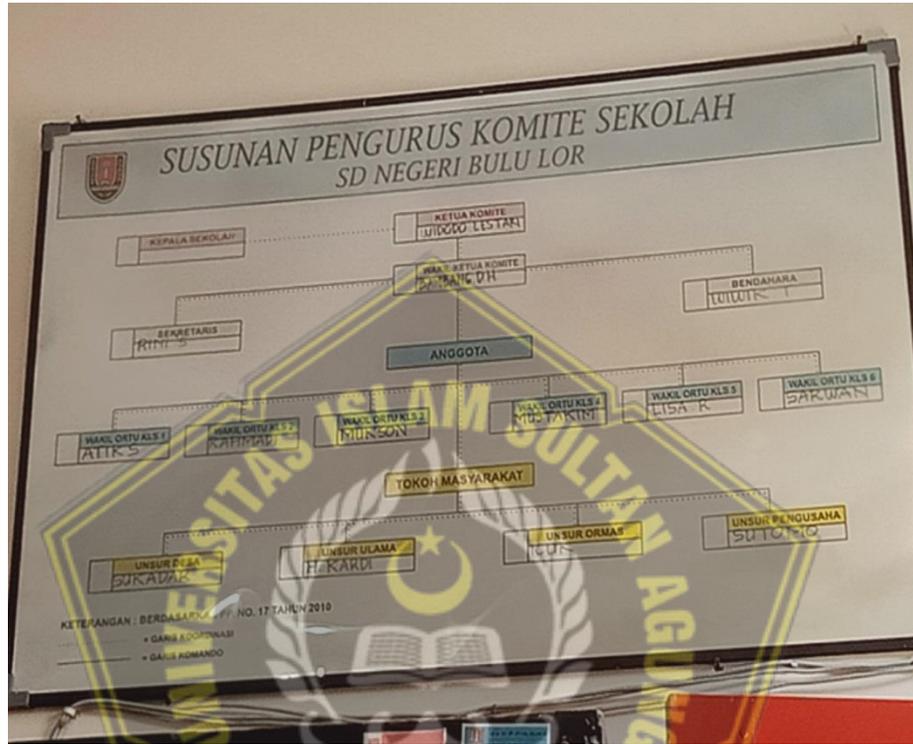
Metode dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan dari pikiran.

Adapun pedoman dari dokumentasi ini berupa:

NO	Aspek yang diamati	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Profil sekolah		
2.	Data sekolah a) Sarana dan prasarana b) Daftar guru, siswa, dan karyawan c) Struktur organisasi sekolah d) Bangunan sekolah e) Fasilitas sekolah		
3.	Dokumentasi sekolah a) Wawancara dengan guru PAI		

Lampiran 4 Struktur Organisasi SDN Bulu Lor Semarang

Struktur Organisasi SDN Bulu Lor Semarang



Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Bulu Lor Semarang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran : 3
Tema : Cita-citaku Menjadi Anak Shalih
Subtema : Orang Jujur Disayang Allah
Kelas/Semester : V/I
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu bersikap dan berperilaku jujur, hormat serta patuh terhadap orang tua, guru, dan sesama anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

- a) Siswa mempersiapkan diri belajar secara online dan diawali berdo'a sebelum belajar dan sesudah belajar.
- b) Guru menyapa siswa melalui kelas maya (*WhatsApp, google meeting, dll*).
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa membaca materi di buku teks hal 22-23.
- e) Guru menyampaikan secara singkat materi dan tugas di kelas maya.

- f) Siswa mengerjakan tugas dikelas maya.
- g) Melakukan refleksi.

C. Refleksi dan Konfirmasi

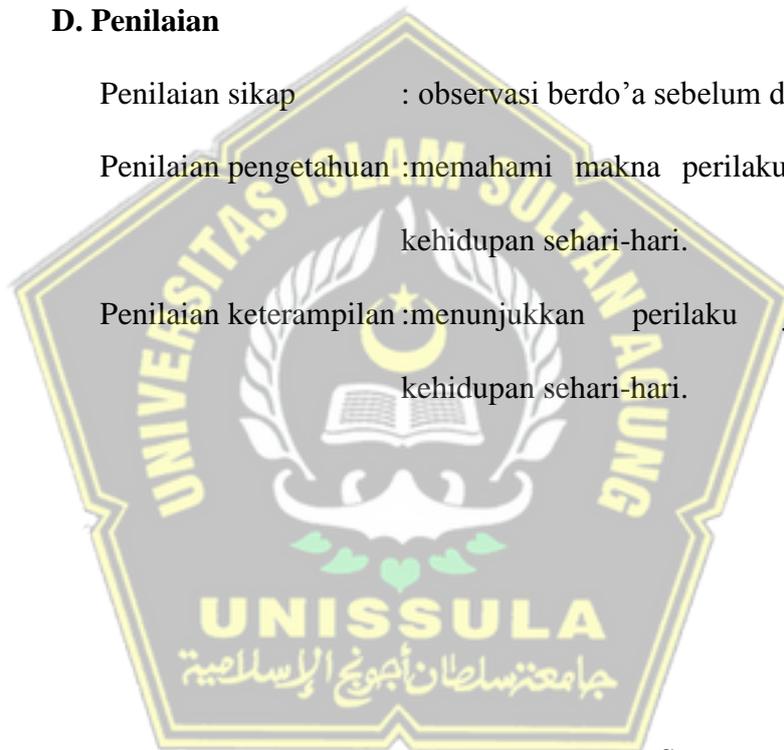
Refleksi pencapaian siswa atau formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

D. Penilaian

Penilaian sikap : observasi berdo'a sebelum dan sesudah.

Penilaian pengetahuan : memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian keterampilan : menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.



Semarang, 12 Juli 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru PAI

Purwanto, S. Pd. SD

Desy Fitri Cahyasari

NIP. 196502271993071002

NIP. 1031217113812

Lampiran 6 Data Nama Guru SDN Bulu Lor Semarang

Daftar nama guru SDN Bulu Lor Semarang

No	NAMA	GOL	NIP	JABATAN
1.	Purwanto, S. Pd. SD	IV a	196502271993071002	KS
2.	Puji Hastuti, S. Pd.	IV a	196703211992032011	III a
3.	Marju, S. Pd	III a	196312092002121006	VI a
4.	Hernawang Nilakandhi, S. Pd	III a	198911182014022001	VI a
5.	Rasmono, S. Pd	III a	198311072009031003	VI c
6.	Widya Nurhayati S. Pd	III a	198606252009032006	IV a
7.	Bevi Anisa, S. Pd	III a	199606212019022005	III c
8.	Tiomaida Selviana, S. Th	III a	198409122019022001	PAKristen
9.	Dwi Agus Supryanto, S. Pd	II c	196708172006041006	Penjas I - VI a
10.	Agustina Sri Wahyuni, S. Pd	II c	196908082007012022	I a
11.	Samiasih, S. Pd	Non ASN	1010717108782	II b
12.	Galih Bekti Wulandari, S. Pd	Non ASN	1010717108652	II a
13.	Rini Febrilia, S. Pd	Non ASN	1010717108772	I b
14.	Amalia Hasanah, S. Pd	Non ASN	1010717108582	IV b
15.	Ratna Fitriyani, S. Pd	Non ASN	1010717108752	VI b
16.	Nopi Lestari, S. Pd	Non ASN	1010717108722	V a
17.	Desi Fitri Cahyasari, S. Pd	Non ASN	1031217113812	PAI I-VI a
18.	Leni Dianawati, S. Pd	Non ASN	-	V c
19.	Dewi Listiana, S. Pd	Non ASN	-	PAI I-VI b
20.	Leily Hananing Putri, S. Pd	Non ASN	-	V b
21.	Irna Budi Khasanah, S. Pd	Non ASN	-	II c
22.	Asri Setia Efendi, S. Pd	Non ASN	-	PAI I-VI c

23.	Novi Puspitasari, SE	Non ASN	2010717204092	Admin
24.	Wahyu Awaliya Subianti, S. Pd	Non ASN	-	I c
25.	Ardiangga Daya Andhika, S. Pd	Non ASN	-	Penjas I - VI b
26.	Fanny Rizki Wicaksono, S. Pd	Non ASN	-	Penjas I – VI c



Lampiran 7 Data Peserta Didik SDN Bulu Lor Semarang

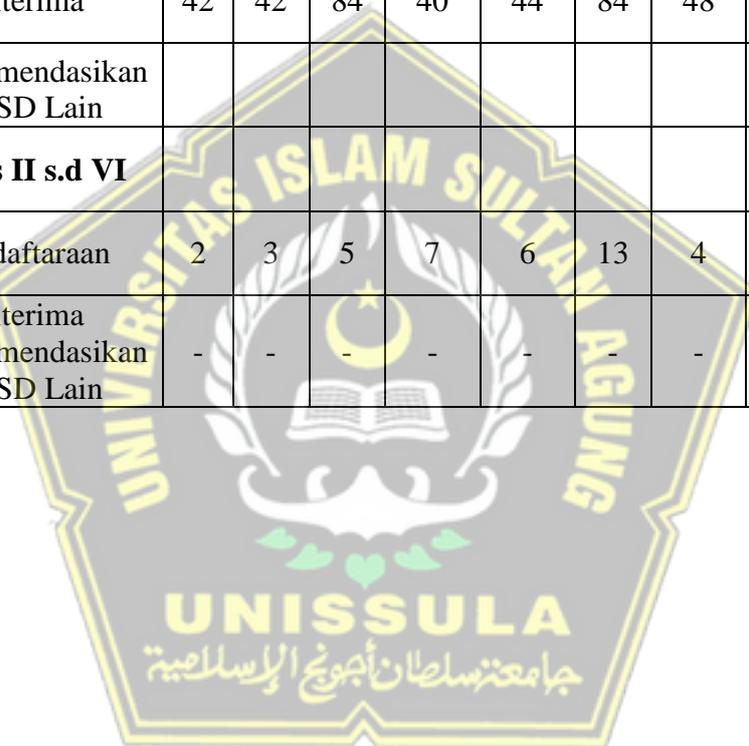
A. Jumlah Peserta Didik tahun 2018 / 2019 s/d 2020 / 2021

Tahun	2018 / 2019			2019 / 2020			2020 / 2021		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	42	42	84	40	44	84	48	35	83
II	56	51	107	40	43	83	39	44	83
III	53	40	93	53	52	105	40	42	82
IV	52	59	111	55	39	94	52	52	106
V	59	59	118	53	62	115	56	39	95
VI	61	48	109	57	57	114	52	62	114
Jumlah	323	299	622	298	297	595	287	276	563



B. Jumlah Peserta Didik yang Mendaftar dan yang Diterima di SD

Tahun	2018 / 2019			2019 / 2020			2020 / 2021		
	L	P	J	L	P	J	L	P	J
Kelas I									
Diterima	42	42	84	40	44	84	48	36	84
Direkomendasikan Ke SD Lain									
Kelas II s.d VI									
Pendaftaran	2	3	5	7	6	13	4	1	5
Diterima Direkomendasikan Ke SD Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORDINATOR SATUAN PENDIDIKAN SEMARANG UTARA
SD NEGERI BULU LOR
Jl. Surtikanti Raya Semarang Telp. (024) 3513647

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 89 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwanto, S. Pd. SD
NIP : 19650227 199307 1 002
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Bulu Lor
Kecamatan Semarang Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mahfudz Rochim Rifa'i
Nomor Pokok : 31501700073
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)
Jurusan : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sulian Agung

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SDN Bulu Lor pada tanggal 28 Juni 2021 s/d 12 Juli 2021, dengan Judul :

"Strategi Guru PAI untuk Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring di SDN Bulu Lor Semarang"

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juli 2021
Kepala Sekolah

Purwanto, S. Pd. SD
NIP. 19650227 199307 1 002

Lampiran 9 Lembar Konsultasi Bimbingan

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

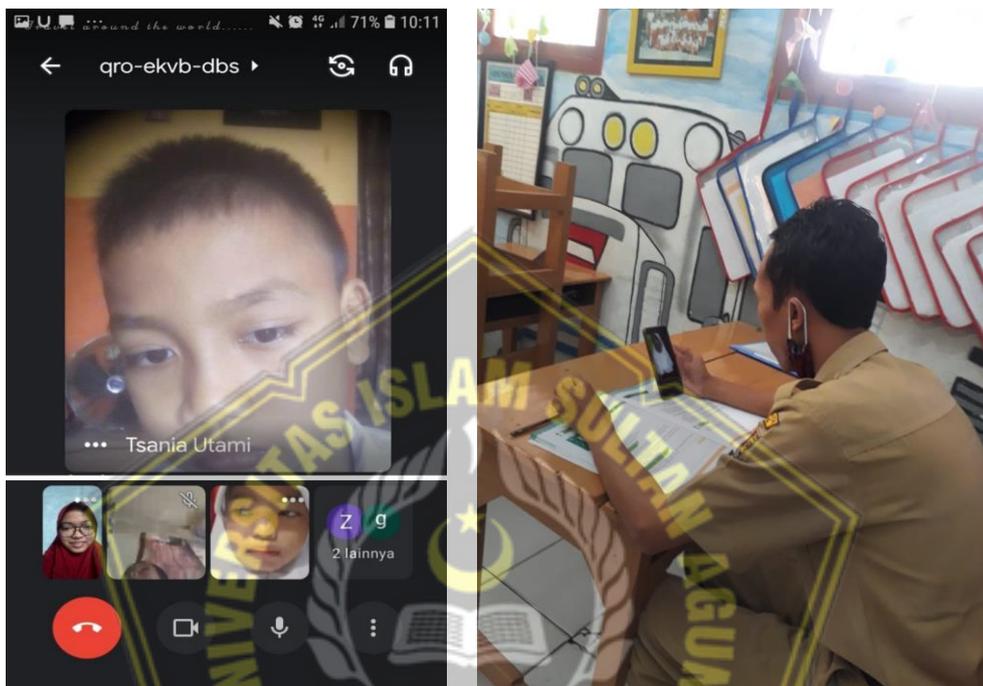
No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
	Kamis. 19 November 2020	Tulisan PAI harus Kapitalisasi JUDUL Bab harus kapitalisasi.	
	Kamis. 26 November 2020	- Isi Strategi - Aspek yang mau diteliti	
	Rabu. 28 Juli 2021	- Dalam tabel Bab spasi harus Saku. - footnote harus diurutkan - Analisis dari evaluasi Pembelajaran bagaimana.	
	Kamis 29 Juli 2021	- BAB II - landasan teori	

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM (FAI) UNISSULA**

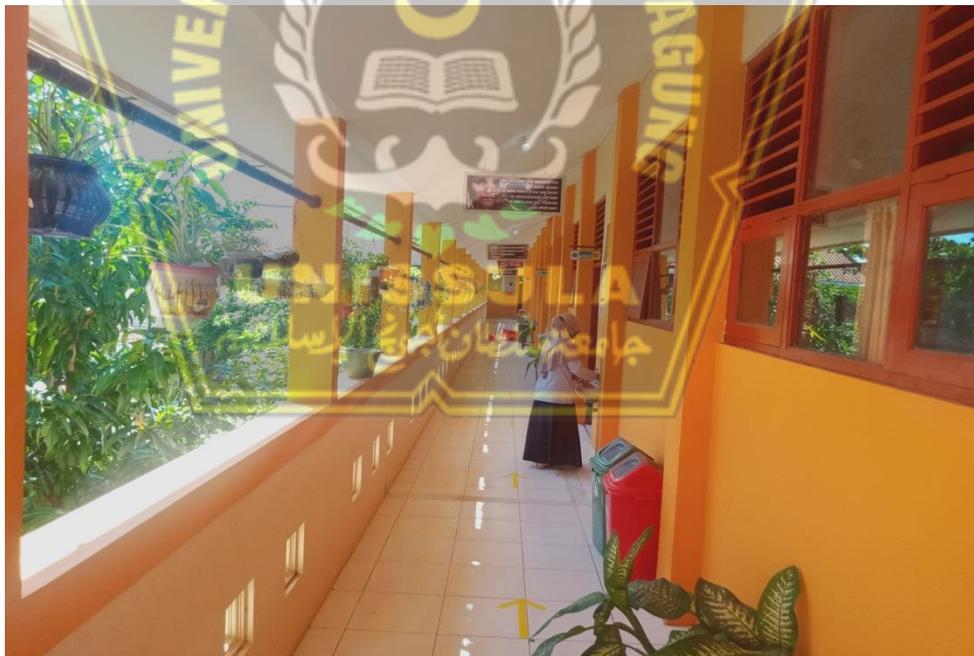
No	Hari, Tanggal	Catatan Pembimbing	Ttd. Pembimbing
	Jumat. 30 Juli 2021	BAB III - Pedulian - ED	
	Minggu 31 Juli 2021	BAB IV Analisis data	
	Senin 1 Agustus 2021	Bab IV, V - isi kesimpulan	
	Selasa 2 agum 2021	- Lampiran - lampiran - Acc	

Lampiran 10 Hasil Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING



BANGUNAN GEDUNG SDN BULU LOR SEMARANG

FASILITAS SDN BULU LOR SEMARANG



LAPANGAN SEKOLAH



KANTIN SEKOLAH



TEMPAT PARKIR



PERPUSTAKAAN



MUSHOLA



TEMPAT WUDHU



TOILET



GUDANG



Ruang Koperasi



KEGIATAN WAWANCRA

STRATEGI GURU PAI UNTUK MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DARING DI SDN BULU LOR SEMARANG

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	14%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to IAIN MAdura Student Paper	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	www.haloprofesi.com Internet Source	1%
8	amrunicct.blogspot.com Internet Source	1%